

**Tak Pernah Berpisah
dari Kitab Suci**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



Doa di Selempar Kain

Srikandi Pengatur
Angkutan Udara

Seekor Unta
Masuk Lubang Jarum

Bunda Maria
di Dua Musim

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 10 TAHUN KE-69, OKTOBER 2019
www.majalahutusan.com

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DTJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987. Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: GP. Sindhunata, S.J.
Koordinator Umum: Slamet Riyadi. Redaktur Pelaksana: A. Willy Satya Putranta. Redaktur: Bambang Shakuntala, Yohanes Bara Wahyu Riyadi. Kontributor: Yohanes Muryadi, Ign. Herjanam, Konrad R. Mansu. E-mail Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com. Keuangan: Ani Ratna Sari, Francisca Triharyani. Iklan: Slamet Riyadi. Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti. Alamat Redaksi/ Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272. Telp & Fax: (0274) 546811, Mobile: 081802765006. E-mail Administrasi: utusanadmi@gmail.com. E-mail Iklan: utusaniklan@gmail.com. Percetakan: PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN JL Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer
 - Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
 - Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Majalah Utusan

@majalahutusan

085729548877

www.majalahutusan.com

Foto Cover: Shutterstock

Daftar isi

2 Tak Pernah Berpisah dari Kitab Suci

Mungkin kita bilang, Kitab Suci sulit, dan sulit pula kita mengali inspirasi darinya. Kalau begitu, janganlah menyerah. Lanjutkan saja membaca. Kita harus percaya, suatu saat Tuhan akan mengajak kita berhenti pada ayat atau kisah yang berkenaan dengan hidup kita dan menggugah kita.

Doa di Selembar Kain	4	Cermin	21
Olah Rasa dengan Wastra	6	Papan Tulis	22
Srikandi Pengatur Angkutan Udara	8	Pelita	23
Hidup Sehat <i>ala Lui</i>	10	Jendela	24
Liturgi	12	Keranjang	26
Kitab Suci	13	Udar Rasa	28
Katekese	14	Literasi	30
Pewartaan	15	Pustaka	31
Parokipedia	16	Menjadi Sehat	32
Parenting	17	Senjong	33
Kelingan	18	Liputan Khusus	37
Antariman	19	HaNa	39
Pengalaman Doa	20	Taruna	42
		Pak Krumun	44

38



HaNa
Cerita Pendek

Stroberi TeteH Aas

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

DAPUR BUPATI

THE FUTURE OF TRADITION

BUKA SETIAP HARI
JAM 9 AM - 10 PM

DENAH LOKASI
VIA GOOGLE MAPS

DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

Jl. Kabupaten No.131, Nusupan Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55291
 08222774801 @dapurbupati reservation.bupati@gmail.com



Seekor Unta Masuk Lubang Jarum

Nikolas Kristiyanto, SJ

Kali ini kita akan membahas Matius 19: 23-26 yang berbicara mengenai "Masuk ke dalam Kerajaan Surga". Pertanyaan pentingnya, "Siapa yang dapat masuk Kerajaan Surga?" Dalam ayat 23-24, Yesus mengatakan, "Sesungguhnya sukar sekali bagi seorang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga. Sekali lagi Aku berkata kepadamu, lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah." Ketika murid-murid mendengar hal itu, maka gempallah mereka dan berkata, "Jika demikian, siapakah yang dapat diselamatkan?" (ay. 25).

Apa yang dikatakan Yesus ini tidak hanya menggemparkan murid-murid-Nya, melainkan juga kita saat ini, "Betapa susahnyanya masuk ke dalam Kerajaan Surga!" Namun yang menarik di sini, Yesus tidak mengatakan, "Tidak mungkin!" melainkan "Sukar sekali!" Jadi, masuk Kerajaan Surga bukanlah hal yang mustahil, melainkan sebuah hal yang sangat mungkin namun tidak mudah. Gambaran ini disampaikan Yesus dalam konteks setelah Ia bertemu dengan

seorang pemuda kaya yang tidak bisa meninggalkan harta miliknya meskipun ia sangat taat dan alim, yakni melaksanakan semua perintah Allah (Mat. 19: 16-22).

Ternyata, melaksanakan semua perintah Allah belumlah jaminan masuk ke dalam Kerajaan Surga. Tuhan menuntut lebih! Kita diajak untuk "meninggalkan semuanya". Lalu, "Apakah jika kita punya pekerjaan, harta, keluarga, ayah, ibu, suami atau istri, anak-anak, lalu kita diminta meninggalkan itu semua?"

"Tentu tidak!"

Lalu, apa yang sebenarnya menjadi poin penting di sini? Perumpamaan ini sebenarnya mengajak kita untuk "lepas bebas" (tidak terikat pada apa pun) karena pada akhirnya semua akan berakhir. Bukan berarti kita tidak memiliki apa-apa dan meninggalkan keluarga kita, melainkan justru sebaliknya, kita diajak untuk memiliki sesuatu, bahkan menyayangi orang-orang yang kita cintai, namun dengan sikap hati yang "merdeka". Misalnya: harta yang kita miliki digunakan untuk kebaikan banyak orang, tidak hanya untuk diri sendiri; orang-orang

yang kita sayangi kita beri kebebasan untuk berkembang dan bertumbuh tanpa harus merasa terkekang oleh sikap kita; akhirnya, kita pun menjadi "lepas bebas" dan "merdeka" di hadapan Allah. "Inilah Kerajaan Surga!"

Selain itu, di balik perumpamaan yang disampaikan Yesus kepada murid-murid-Nya, ada sebuah realitas yang dilihat Yesus setiap harinya mengenai unta. Setiap kota pada zaman itu, di daerah Timur Tengah (tepatnya di sekitar Palestina saat itu) selalu memiliki beberapa pintu untuk masuk ke dalam kota. Selain pintu-pintu gerbang yang besar, di sisi-sisi lainnya, ada pula pintu-pintu kecil untuk masuk ke dalam kota.

Jika orang-orang dari luar kota ingin masuk ke dalam kota melalui pintu kecil itu dan ia membawa unta dan segala barang bawaannya, maka ia tidak bisa masuk begitu saja. Pertama-tama, ia harus menurunkan semua barang bawaannya dari atas unta ke tanah satu per satu. Lalu, unta masuk ke pintu kecil itu lebih dulu. Kemudian, barang bawaan diangkat satu per satu melewati pintu kecil itu dan diletakkan kembali ke atas unta tersebut. Dan yang terakhir masuk pintu kecil itu adalah sang pemilik unta.

Jadi, lubang jarum yang dimaksudkan Yesus di situ adalah "pintu kecil" yang membawa orang masuk ke dalam kota, sedangkan orang kaya yang dikatakan Yesus itu adalah sang pemilik unta dan barang bawaan yang ada di atasnya. Maka, tidak mengherankan jika lebih mudah seekor unta masuk melalui "lubang jarum" daripada seorang kaya, karena orang kaya ini harus satu per satu menurunkan barang bawaannya dari atas unta dan memasukkannya satu per satu lagi ke dalam kota melalui pintu kecil itu. Sementara, unta itu dengan mudahnya masuk tanpa harus kerepotan (lepas bebas dan merdeka). Akhirnya, "Lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum!" ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma